

Evaluasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Melakukan Penanggulangan Stunting

Oleh:

¹ Yuliani Hasibuan; ² Arimurti Kriswibowo

^{1, 2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email. arimurti.adne@upnjatim.ac.id

Abstrak

Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kabupaten Deli Serdang sudah berhasil dalam melakukan percepatan stunting, namun untuk beberapa intervensi gizi masih belum mencapai nilai proporsi yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, namun Pemerintah Daerah telah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas dalam pelaksanaan program Gerakan 1000 HPK di Kabupaten Deli Serdang sudah tercapai atau sudah berjalan efektif dalam melakukan percepatan pencegahan stunting. 2) Efisiensi, masih harus ditingkatkan kembali khususnya pada keterlibatan banyak pihak yang berpartisipasi dalam perolehan data stunting. 3) Kecukupan, masih harus diperhatikan lagi dari segi pemenuhan sumber daya yang akan didistribusikan kepada masyarakat. 4) Pemerataan, sudah cukup baik atau sudah merata dalam menjangkau kelompok sasaran melalui setiap kegiatan intervensi gizi 5) Responsivitas, khususnya dari masyarakat yang merupakan kelompok sasaran sudah cukup puas. Namun partisipasi dari masyarakat masih perlu ditingkatkan kembali. 6) Kelayakan, sudah terbukti layak dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting.

Kata Kunci: : 1000 HPK; Evaluasi Kebijakan; Stunting

Abstract

The First 1000 Days of Life Movement (HPK) program in Deli Serdang Regency has been successful in accelerating stunting, but several nutrition interventions have not yet reached the predetermined proportion values. This is due to several factors, but the Regional Government has made efforts to overcome these problems. This research aims to identify the First 1000 Days of Life Movement program in Deli Serdang Regency. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) Effectiveness in implementing the 1000 HPK Movement program in Deli Serdang Regency has been achieved or has been effective in accelerating stunting prevention. 2) Efficiency still needs to be improved, especially in the involvement of many parties who participate in obtaining stunting data. 3) Adequacy, attention still needs to be paid in terms of fulfilling the resources that will be distributed to the community. 4) Equity, good enough or evenly distributed in reaching the target group through each nutrition intervention activity 5) Responsiveness, especially from the community which is the target group, is quite satisfactory. However, community participation still needs to be increased. 6) Appropriateness, has been proven feasible in accelerating the prevention and overcoming of stunting.

Keywords: First 1000 Days of Life; Policy Evaluation; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang menyebabkan kondisi tubuh anak tidak sesuai dengan standar usianya. Saat ini upaya percepatan penurunan stunting

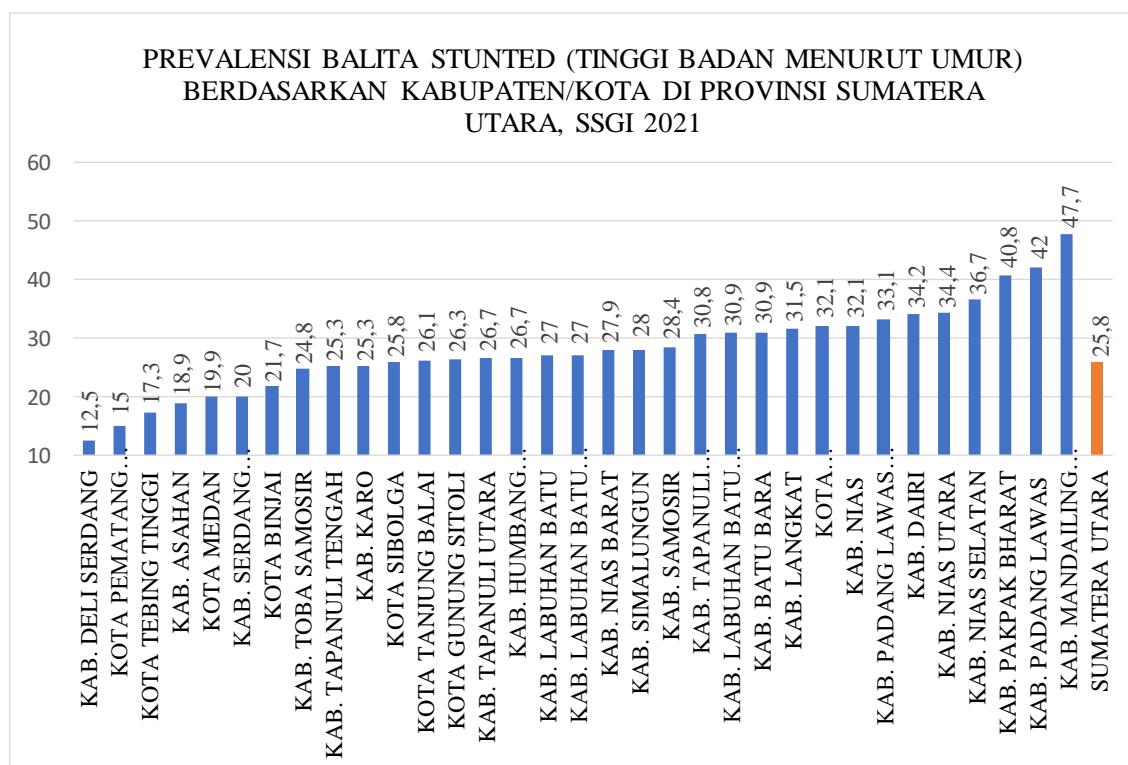
adalah salah satu isu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Stunting dapat dikategorikan sebagai permasalahan yang serius dan juga permasalahan gizi utama yang sedang dihadapi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kasus stunting banyak terjadi di wilayah Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi serta memberikan dampak yang cukup serius khususnya pada kualitas sumberdaya manusia, seperti terganggunya pertumbuhan fisik (bertubuh pendek/kerdil) dan juga keterlambatan motorik kasar dan motorik halus yang berpengaruh pada kemampuan, kreativitas dan produktivitas khususnya di usia-usia produktif (Supriani et al., 2022). Penyebab stunting bersifat multidimensi, yaitu tidak hanya disebabkan oleh faktor kemiskinan dan juga akses pangan, akan tetapi pola asuh dan juga pemberian makanan terhadap anak juga menjadi faktor yang memicu terjadinya stunting (Subekti et al., 2022). Banyaknya faktor pemicu terjadinya stunting di Indonesia menyebabkan tidak ada solusi tunggal dalam menangani permasalahan tersebut maka dari itu pemerintah Indonesia menetapkan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk menjawab permasalahan stunting di Indonesia yang sangat tinggi. Berbagai sektor dan para pemangku kepentingan turut serta dan bekerja bersama dalam menurunkan prevalensi stunting maupun permasalahan gizi lainnya yang terjadi di Indonesia melalui program tersebut. 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode kehidupan seorang anak sejak berada dalam kandungan hingga anak tersebut berumur 2 tahun. Periode ini sangat penting karena terhambatnya pertumbuhan anak pada periode ini akan memberikan dampak yang besar dan berpengaruh di masa yang akan datang serta mungkin tidak dapat diatasi kembali.

Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi menjelaskan bahwa pemerintahan kabupaten Deli Serdang mengeluarkan kebijakan terkait percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting terintegrasi melalui pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Tujuan Peraturan Bupati ini dibuat adalah sebagai upaya dalam meningkatkan satus gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Fokus Intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditujukan pada penyebab langsung stunting yaitu seperti tidak tercukupinya asupan makanan dan gizi pada anak, pemberian makanan serta perawatan dan pola asuh yang dilakukan terhadap anak. Sedangkan intervensi gizi sensitif adalah upaya mengatasi penyebab tidak langsung stunting. Upaya tersebut berupa intervensi seperti peningkatan akses pangan bergizi, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan komitmen berupa praktik dalam pengasuhan gizi ibu dan anak, serta menyediakan air bersih dan sanitasi yang layak (Pakpahan, 2021) dalam (Rahminda & Gurning, 2022).

Mengacu pada pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas tahun 2019, kebijakan intervensi gizi sensitif berkontribusi pada 70% intervensi stunting. Kerangka kebijakan tersebut idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar

sektor kesehatan. Hal tersebut dikarenakan program ini ditujukan kepada masyarakat umum atau tidak khusus pada ibu hamil dan balita pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu upaya dalam melakukan pencegahan stunting melalui intervensi gizi sensitif. Upaya tersebut dilakukan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan program dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam berperilaku higenis dan saniter. Berdasarkan hasil analisis pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2021, pelaksanaan STBM sudah dilaksanakan pada 73% (288) desa/kelurahan di Kabupaten Deli Serdang. Namun pelaksanaan ini masih belum mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 394 desa/kelurahan, itu artinya penanganan program Intervensi Gizi Sensitif di Kabupaten Deli Serdang masih belum maksimal karena proporsi target yang sesuai dengan ketetapan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi belum tercapai.

Hasil Riskesdas (2018), Kabupaten Deli Serdang memiliki prevalensi stunting sebesar 25,68% dan angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu mencapai 30,97%. Akan tetapi pada tahun 2021 menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 12,5%. Berikut merupakan data prevalensi stunting Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara menurut SSGI tahun 2021:



Sumber: Buku Saku Hasil SSGI, 2021

Angka prevalensi stunting Kabupaten Deli Serdang adalah yang paling terendah diantara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Penurunan yang cukup signifikan ini menunjukkan keberhasilan Kabupaten Deli Serdang dalam menekan angka stunting hingga saat ini. Keberhasilan ini juga sejalan dengan prestasi pemerintahan Kabupaten Deli Serdang sebagai peringkat pertama dalam melaksanakan aksi konvergensi dalam penanggulangan stunting, yaitu dengan melaksanakan kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Berdasarkan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan intervensi gizi sensitif dengan sasaran ibu hamil ialah melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Upaya tersebut bertujuan untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, kekurangan zat besi dan asam folat, serta mengatasi kekurangan iodium, dan lain-lainnya. Namun pada tahun 2019-2021, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, jumlah ibu hamil yang mengalami kurang Energi Kronik (KEK) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan jumlah ibu hamil yang memperoleh zat besi (Fe) mengalami penurunan. Adapun jumlah ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik dan mendapatkan zat besi (Fe) yaitu sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Kurang Energi Kronik (KEK)	Mendapatkan Zat Besi (Fe)
2019	48.887	127	45.918
2020	48.727	159	44.279
2021	48.027	437	42.449

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2021)

Rendahnya tingkat konsumsi protein, vitamin dan mineral maka pemerintah menyediakan suplementasi gizi berupa tablet tambah darah yang berisikan Ferum (Fe) dan asam folat untuk mendukung pertumbuhan janin secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Namun Peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik dan berkurangnya jumlah ibu hamil yang memperoleh zat besi (Fe) selama 3 tahun sebagaimana yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa capaian hasil kegiatan intervensi gizi spesifik di Kabupaten Deli Serdang masih belum optimal. Oleh sebab itu perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan program intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif untuk memastikan setiap pelaksanaan daripada kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal dan target yang sudah ditentukan juga dapat tercapai.

Menurut Camelia (2020) melakukan pengawasan dengan memantau dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan dari janin maupun kondisi ibu adalah salah satu dari tujuan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang merupakan salah satu bagian dari program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dalam penelitian Fibriasari

et al (2022) terdapat sebanyak 29% anak dengan kategori sangat pendek dan 70,1% anak dengan kategori pendek dari ibu hamil yang sebelumnya memiliki riwayat kunjungan ANC yang sesuai standar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara kunjungan ANC yang sesuai standar dengan risiko terjadinya stunting. Mengenai hubungan kunjungan ANC dengan pencegahan dan penanggulangan kasus stunting, menurut Darmawan & Andriani (2022) terdapat hubungan yang sejalan antara kunjungan ANC yang sesuai standar dengan kejadian stunting. Artinya jumlah responden yang melakukan kunjungan ANC yang tidak sesuai standar lebih banyak terkena komplikasi dibandingkan responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar.

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka penerapan indikator dalam melakukan percepatan pencegahan stunting yang baik dapat dilihat melalui pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hal tersebut dikarenakan implementasi atau bagaimana pelaksanaannya dilapangan adalah tolak ukur atau penentu keberhasilan dari suatu kebijakan publik (Intiah & Kriswibowo, 2018). Kabupaten Deli Serdang mengupayakan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan memperhatikan setiap capaian pada kegiatan atau program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Capaian target dalam setiap kegiatan intervensi bisa dijadikan sebagai aspek pendukung dalam pemecahan permasalahan yang ada dan dapat menciptakan kebutuhan masyarakat tercukupi dalam melakukan pencegahan stunting. Dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti menggunakan kriteria evaluasi kebijakan menurut William Dunn (2018) yaitu: 1) Efektivitas, 2) Efisiensi, 3) Kecukupan, 4) Pemerataan, 5) Responsivitas, 6) Kelayakan. Dari penjabaran latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan tujuan dapat memberikan suatu uraian yang jelas dan mendalam dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya yang akan mendeskripsikan pentingnya suatu data, situasi, serta proses yang berlangsung secara detail. Fokus pada penelitian ini yaitu Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang dengan mengacu kriteria kebijakan evaluasi menurut William N. Dunn, (2018). Sumber data yang digunakan yaitu sumber daya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014) yaitu data kualitatif yang digunakan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Deli Serdang telah melakukan upaya dalam menanggulangi stunting, salah satunya melalui program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode yang cukup sensitif karena dampak yang diberikan akan bersifat permanen, maka dibutuhkan pemenuhan gizi yang adekuat. Kegiatan dalam melakukan pemenuhan gizi ini sudah berlangsung baik di Kabupaten Deli Serdang, namun ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan lagi agar tujuan awal program ini tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang, penulis menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn (2018) sebagai berikut:

Efektivitas

Menurut William N. Dunn (2018), efektivitas mengacu pada pencapaian hasil. Kriteria ini memaparkan apakah hasil yang diinginkan dari suatu kebijakan sudah tercapai atau belum. Efektivitas suatu program disini sangat erat kaitannya dengan hasil dari penerapan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari penelitian Norsanti (2021) yang menyatakan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menjelaskan seberapa jauh target kualitas, kuantitas, waktu yang telah dicapai. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektifitas dari suatu program kebijakan. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sudah berjalan secara efektif di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil dari program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahun 2019, Kabupaten Deli Serdang memiliki angka prevalensi stunting 30,97% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12,5% dan berdasarkan data SSGI tahun 2023 berada di angka 13,9%. Perolehan data prevalensi berdasarkan SSGI tahun 2023 ini menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi angka tersebut masih berada di bawah target nasional.

Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil yang memperoleh makanan tambahan dan juga suplementasi berupa tablet zat besi sudah sebanyak 94,7% ibu hamil. Selain itu, pencapaian target dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang juga didukung dengan penurunan jumlah ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) sebesar 86,9% dari tahun sebelumnya. Upaya tersebut sangat berpengaruh pada penurunan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut dikarenakan Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil akan beresiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan stunting (Ruaida & Soumokil, 2018). Selain melakukan pemberian makanan tambahan dan suplemen zat tambah darah, pemerintah juga memberikan sosialisasi terkait arahan dalam memenuhi kebutuhan khususnya selama 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil dan juga kegiatan posyandu untuk yang memiliki baduta. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan tersebut sering tidak terlaksana akibat kurangnya partisipasi masyarakat yang merupakan bagian dari kelompok sasaran program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Selain pemenuhan nutrisi, akses lingkungan

yang bersih juga merupakan salah satu yang berpengaruh pada pencegahan stunting di Kabupaten Deli Serdang dan upaya ini telah berjalan efektif dalam melakukan percepatan pencegahan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut didukung oleh capaian berupa prestasi yang diterima pemerintah Kabupaten Deli Serdang terkait pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Program STBM merupakan salah satu program yang mendukung keberhasilan intervensi gizi sensitif guna membantu masyarakat berperilaku higenis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menanggulangi stunting (Rahmuniyati & Sahayati, 2021).

Efisiensi

Kriteria efisiensi menurut Norsanti (2021) mengacu pada seberapa banyak upaya yang dibutuhkan dalam mencapai hasil yang diinginkan seperti penggunaan sumber daya yang dikeluarkan guna mewujudkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat di lapangan, upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dalam setiap kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif melalui program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sudah cukup efisien dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting. Bentuk partisipasi dari beberapa *stakeholder* yang turut serta dalam pelaksanaan program ini akan sangat efisien dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Menurut Fadilla & Kriswibowo (2022) *stakeholder* merupakan orang atau organisasi yang memiliki kepentingan, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting yang bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan, mensinergikan dan mengevaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Deli Serdang yaitu Dinas Kesehatan, Dinas P2KBP3A, Bappeda.

Dalam meningkatkan implementasi program hingga tingkat rumah tangga, OPD yang terlibat dalam penurunan stunting juga melibatkan masyarakat serta unsur terkait yang ada di desa seperti Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kader Posyandu, Tim Pendamping Keluarga serta organisasi masyarakat lainnya yang terkait. Upaya tersebut juga sejalan dengan penelitian (Marlina & Haryono, 2021) yang menyatakan bahwa perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting karena saat berpartisipasi, masyarakat akan ikut serta dalam proses mengidentifikasi masalah stunting, menggali potensi yang akan terjadi di masyarakat dalam pencegahan stunting. Namun koordinasi antar Tim Percepatan Penurunan Stunting menjadi terkendala karena perolehan data stunting tidak selaras yang disebabkan oleh banyaknya aplikasi dalam mengumpulkan data stunting di Kabupaten Deli Serdang. Beberapa OPD yang turut berkerja sama dalam menanggulangi stunting, masing-masing memiliki aplikasi yang berfungsi dalam mengumpulkan data stunting di Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh masing-masing OPD sering tidak selaras sehingga membuat proses pengumpulan data harus berulang hingga akhirnya selaras. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ikhsan & Yusran (2023) yang menyatakan bahwa terdapatnya tumpang tindih perolehan data dari setiap OPD dalam

pelaksanaan pencegahan stunting akan menyebabkan tidak tercapainya komunikasi kebijakan yang baik dalam pencegahan stunting.

Kecukupan

Kriteria kecukupan menurut William N. Dunn (2018) merupakan pencapaian hasil yang diinginkan dalam memecahkan permasalahan dan mengacu pada hasil kebijakan yang mencapai ambang efektivitas maupun efisiensi yang telah ditentukan dalam memecahkan masalah tersebut. Capaian angka prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang sudah menurun secara signifikan sehingga membuktikan bahwa program ini cukup efektif dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Akan tetapi walaupun target yang telah ditentukan sudah tercapai dan efektif dalam menekan angka stunting, Kabupaten Deli Serdang masih perlu mendapat perhatian dari pemerintah khususnya Tim Percepatan Penurunan Stunting terkait sumber daya yang digunakan baik berupa fasilitas maupun kapasitas sumber daya seperti kader posyandu yang secara langsung turut serta dalam kegiatan intervensi gizi spesifik.

Kapasitas kader yang ikut serta dalam melakukan kegiatan intervensi gizi spesifik seperti kegiatan posyandu atau kelas ibu hamil masih kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Kurangnya pengetahuan kader terkait hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan stunting akan mempersulit dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam membentuk pengetahuan ibu yang baik terkait stunting, pengetahuan kader posyandu serta tingkat keaktifannya dapat memberikan pengaruh terhadap hal tersebut (Himawaty, 2020). Selain itu, fasilitas yang kurang optimal juga menyebabkan program ini tidak berjalan efisien dalam mencapai target sehingga proses percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Deli Serdang juga tidak terlaksana dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Sinaga et al., 2022) bahwa terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain terjadinya stunting.

Pemerataan

Pemerataan menurut William N. Dunn (2018) berkaitan erat dengan konsep keadilan atau kewajaran dalam mendistribusikan sumber daya dalam masyarakat. Capaian kelompok sasaran dari program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan ini sudah sesuai target.

Keberhasilan pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mendistribusikan sumber daya secara merata merupakan hasil kerjasama antar OPD terkait atau lintas sektor yang memberikan upaya agar program ini tepat sasaran. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Nur Azizah et al (2022) yaitu salah satu strategi dalam menekan stunting ini adalah melakukan pendekatan lintas sektor pada suatu program pencegahan stunting. Adapun OPD terkait seperti Dinas Kesehatan yang memiliki banyak bagian yang berperan dalam mencegah stunting dan juga masing-masing pihak berkerjasama dengan beberapa OPD lintas sektor seperti DP2KBP3A, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Cipta Karya.

Hasil kerjasama yang dilakukan pihak-pihak terkait tersebut membuat kelompok sasaran program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang ini lebih mudah dijangkau serta pemerintah dapat mendistribusikan sumber daya yang akan digunakan secara merata pada masing-masing kelompok sasaran dari setiap intervensi dan dapat merasakan sumber daya yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan stunting.

Responsivitas

William N. Dunn (2018) mengatakan bahwa responsivitas mengacu pada aspek kepuasan masyarakat atau apakah hasil suatu kebijakan sudah memenuhi preferensi/kebutuhan atau nilai-nilai kelompok sasaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu program dapat dilihat melalui reaksi masyarakat terhadap program atau kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widyawati & Sudaryanti (2022) bahwa terjalannya komunikasi yang baik melalui kritik dan saran dari masyarakat akan membantu pemerintah untuk lebih responsif dalam mengenali kebutuhan masyarakat.

Masyarakat khususnya kelompok sasaran program ini merasa cukup puas juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif yang dilaksanakan melalui program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan pencegahan stunting. Namun demikian masih ada kendala yang dialami selama kegiatan intervensi berlangsung seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat seperti pada kegiatan kelas ibu hamil yang mengakibatkan kegiatan tersebut sering ditunda atau tidak terlaksana.

Kegiatan yang tidak terlaksana ini tentu akan berpengaruh pada proses penanggulangan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Deli Serdang harus lebih gencar lagi dalam meningkatkan antusias masyarakat yang ada. Hal tersebut dikarenakan agar setiap masyarakat ikut serta dalam proses mengidentifikasi masalah stunting, menggali potensi yang ada di lingkungan sekitar dalam membantu pencegahan stunting, serta ikut dalam pengambilan keputusan mengenai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan stunting sehingga semakin paham akan pentingnya melakukan pencegahan stunting (Haryono & Marlina, 2021).

Kelayakan

Kelayakan menurut William N. Dunn (2018) mengacu pada nilai atau manfaat. Hasil dari pelaksanaan program dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan adalah keberhasilan dari suatu program tersebut. Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan layak yaitu dengan melihat manfaat yang diperoleh kelompok sasaran program ini serta capaian hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan pada program apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pemahaman masyarakat juga semakin baik akan pentingnya menjaga kebutuhan nutrisi sejak anak didalam kandungan dan juga pentingnya memiliki akses lingkungan bersih seperti air minum dan sanitasi yang layak.

Selain itu, masyarakat juga merasakan banyak sekali bantuan khususnya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi maupun pengetahuan tentang pengolahan bahan makanan yang dapat membantu untuk meningkatkan kadar protein, vitamin, dan zat lain yang dibutuhkan dalam meningkatkan kebutuhan energi guna mencegah terjadinya stunting.

Bantuan lain berupa intervensi gizi sensitif juga diterima beberapa masyarakat agar memiliki akses lingkungan yang layak dan bersih seperti pembuatan jamban sehat. Penyediaan fasilitas yang optimal tersebut akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program ini karena ketersediaan dan kualitas sarana prasarana juga merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan implementasi kebijakan (Friska & Adriani, 2022). Beberapa upaya tersebut memberikan dampak yang baik dan sangat efektif dalam menekan angka stunting di Kabupaten Deli Serdang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai evaluasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Deli Serdang. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan menjelaskan secara singkat, yaitu 1) Efektivitas dalam pelaksanaan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang sudah tercapai atau sudah berjalan efektif dalam melakukan percepatan pencegahan stunting dan dibuktikan dengan penurunan angka prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang secara signifikan. 2) Efisiensi dalam program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan masih harus ditingkatkan kembali khususnya pada keterlibatan banyak pihak yang menyebabkan adanya kendala dalam perolehan data stunting yaitu ketidakselarasan data. 3) Kecukupan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten deli Serdang masih harus diperhatikan lagi dari segi pemenuhan sumber daya yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang terdapat dibeberapa tempat kegiatan berlangsung masih belum optimal dan kapasitas sumber daya manusia seperti kader posyandu juga masih kurang. 4) Pemerataan terkait jangkauan kelompok Sasaran melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan sudah cukup baik atau sudah merata dalam menjangkau kelompok Sasaran melalui setiap kegiatan intervensi gizi dan masing-masing kelompok Sasaran juga sudah secara keseluruhan merasakan sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan pencegahan stunting di Kabupaten Deli Serdang. 5) Responsivitas terhadap pelaksanaan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan khususnya dari masyarakat yang merupakan kelompok Sasaran sudah cukup puas. Namun partisipasi dari masyarakat masih perlu ditingkatkan kembali. 6) Kelayakan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sudah terbukti layak dalam melakukan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting. Hal tersebut dikarenakan program ini telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan awal program dan masyarakat juga merasakan secara langsung dampak yang diberikan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari guna melakukan pencegahan stunting di Kabupaten Deli Serdang.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan evaluasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Deli Serdang, yaitu peningkatan

pasrtisipasi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang dalam mengikuti setiap kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif harus lebih digencarkan kembali. Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program ini seperti fasilitas yang belum optimal di beberapa posyandu serta kapasitas kader yang masih belum maksimal harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan kembali. Serta koordinasi antar lintas sektor perlu ditingkatkan kembali dengan memerhatikan sumber daya yang digunakan pada masing-masing OPD agar proses pengerjaan dalam mengelola data stunting lebih efisien dan tidak terjadi miskomunikasi dalam melakukan setiap kegiatan intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Camelia, V. (2020). Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 100–111. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.03.1>
- Darmawan, A., Reski, R., & Andriani, R. (2022). Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.469>
- Dinas Kesehatan (Kabupaten Deli Serdang). (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang*. 4.
- Dunn, W. (2018). *Public Policy Analysis An Integrated Approach* (6th ed.). Routledge Taylor & Francis Group.
- Erlin Friska, H. A. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kudus. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 10(September), 586–592.
- Fadilla, A. A., & Kriswibowo, A. (2022). Model Integrated Sustainable Waste Management dalam Pengolahan Sampah di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.20527/jpp.v4i2.5744>
- Fibriasari, H., Baharuddin, Ampera, D., Gultom, S., Restu, Ritonga, W., Sembiring, N., & Erni, S. (2022). Mapping the Distribution of Stunting Toddlers in Supporting the Successful Achievement of the Millennium Development Goals (Mdgs) in Deli Serdang District. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 591, 989–999. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.217>
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *Ikesma*, 16(2), 77. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Ikhsan, M., & Yusran, R. (2023). Pelaksanaan Komunikasi Kebijakan Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Padang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 185–189. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4117>
- Intiah, I., & Kriswibowo, A. (2018). Kinerja Implementasi Penuntasan Buta Aksara Di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v8i2.1191>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). <http://www.yankeks.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>

- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Johny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Minahasa, K. (2017). Partisipasi masyarakat pada pencegahan stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 42–52.
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderitaan stunting di Kabupaten Buton Selatan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Peraturan Bupati Deli Serdang No 5A Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Suatu Penyakit. (2020). *Peraturan Bupati*.
- Rahminda, F., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.28>
- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80–95. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>
- Ruaida, N., & Soumokil, O. (2018). Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.32695/jkt.v2i9.12>
- Sinaga, M., Sakke Tira, D., & Regaletha, T. A. L. (2022). Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada 1000 HpK Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v3i2.203>
- Subekti, S., Andini, R., Lestari, S. P., S. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah. *Merdeka Indonesia Journal International*, 2(2).
- Supriani, A., Rosyidah.N.N.,Herlina.,Yulianto.,Widiyawati,R.,Sholeh. R., Ardiyanto, F. R. (2022). Jurnal pengabdian ilmu kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22–27.
- Widyawati, E., & Sudaryanti, S. (2022). Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen dalam Upaya Mengurangi Angka Stunting pada Balita. *Wacana Publik*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.20961/wp.v2i1.63281>
- Peraturan Bupati Deli Serdang No 5A Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Suatu Penyakit, (2020)